

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dalam era globalisasi ini dunia banyak dihadapkan pada perubahan lingkungan yang serba cepat, dinamis dan kompleks. Perkembangan teknologi maju dan persaingan yang semakin ketat menuntut para pelaku dunia usaha untuk lebih memperhatikan efisiensi dan efektivitas sehingga dapat memperlancar jalannya usaha perusahaan dalam mencapai tujuan. Agar perusahaan dapat bersaing, pihak manajemen harus memiliki komitmen yang cukup kuat dalam pemanfaatan teknologi maju yang memungkinkan perusahaan dapat melakukan pengelolaan dan pengendalian usaha dengan lebih efisien dan efektif.

Salah satu faktor yang sangat penting dalam menjamin kecepatan dan ketepatan pengelolaan serta pengendalian data perusahaan adalah adanya suatu Sistem Informasi Akuntansi terkomputerisasi yang dapat menghasilkan suatu informasi yang sangat berguna bagi perusahaan. Dalam era ekonomi digital, sebuah perusahaan harus mampu menciptakan suatu Sistem Informasi Akuntansi berbasis komputer yang efisien dan efektif yang dapat menghasilkan Informasi Akuntansi dengan cepat, relevan dan akurat, membuat informasi-informasi yang dibutuhkan mengalir dengan cepat dan lancar, sehingga dapat lebih peka dan bereaksi terhadap permasalahan-permasalahan dan peluang-peluang yang dihadapi.

Sistem Informasi Akuntansi dibagi menjadi dua bagian besar yaitu Sistem Informasi Akuntansi manual dan Sistem Informasi Akuntansi terkomputerisasi tetapi kecenderungan dunia saat ini adalah condong ke Sistem Informasi Akuntansi terkomputerisasi dan semakin meninggalkan Sistem Informasi Akuntansi manual. Secara teori komputer tidak harus digunakan dalam Sistem Informasi Akuntansi tetapi kenyataannya tidaklah mungkin Sistem Informasi Akuntansi yang kompleks dapat berfungsi tanpa melibatkan elemen komputer dan elemen non komputer. Menurut Gordon B Davis¹, Sistem Informasi Manajemen (Sistem Informasi Akuntansi) adalah sistem manusia atau mesin yang menyediakan informasi untuk mendukung operasi manajemen dan fungsi pembuatan keputusan suatu organisasi dari definisi ini dapat disimpulkan bahwa elemen non komputer adalah sistem manusia dan elemen komputer adalah sistem mesin. Beliau juga mengatakan bahwa Sistem Informasi Manajemen atau Sistem Informasi Akuntansi selalu berhubungan dengan pengolahan informasi yang berbasis komputer (*computer based information processing*). Sistem Informasi Akuntansi terkomputerisasi banyak digunakan oleh manajer tingkat bawah karena manajer tingkat bawah mengelola informasi yang bertipe detail terutama untuk pengendalian operasi menurut George M Scott², manajer tingkat bawah menggunakan informasi yang disediakan oleh komputer sebesar kurang lebih 55–75 % dan sisanya 25–45 % dari informasi non PDE

¹ Gordon B. Davis, Management Information System: Conceptual Foundation, Structure, And Development. (International student edition, Tokyo: Mc GrawHill kogakusha, 1974), hal.5

² George M. Scott, Principles of Management Information System, (New York: Mc Graw-Hill, 1986), Hal.371

(Pengolahan Data Elektronik). Sistem Informasi Akuntansi terkomputerisasi mempunyai banyak kelebihan. **Pertama** Sistem Informasi Akuntansi terkomputerisasi dapat menghasilkan Laporan Keuangan yang cepat, akurat dan benar sehingga proses pembuatan keputusan baik oleh pihak manajemen maupun pihak luar adalah tepat. **Kedua** Sistem Informasi Akuntansi terkomputerisasi juga dapat mencatat bukan hanya data keuangan tetapi juga data non keuangan seperti riwayat pemasok , konsumen , barang , dan lain-lain. Kedua keunggulan ini dapat dicapai karena dalam Sistem Informasi Akuntansi terkomputerisasi ada suatu pendekatan yang dipandang baik yaitu pendekatan *database*.

Penelitian didalam karya tulis ini akan dilakukan di kios jasa Graha Rajawali. Kios jasa Graha Rajawali didirikan tahun 2000 berlokasi di jalan Godean no : 20 km 4,5 Kios Jasa ini merupakan suatu kios jasa yang menyediakan 5 macam jasa yakni jasa warnet , wartel , gamenet , outlet voucher dan penyediaan makanan dan minuman kecil. Saat ini kios jasa Graha Rajawali memperkerjakan 14 karyawan dan mempunyai pelanggan sekitar 200 orang perharinya. Kios jasa ini dimiliki secara bersama-sama oleh 4 orang dan segala macam pembukuan diserahkan kepada seorang karyawan, karena keterbatasan bagian pembukuan untuk menangani data yang banyak maka sering kali pemilik tidak dapat mengetahui pendapatan yang pasti untuk bulan tertentu tepat pada waktunya. Pemilik cenderung untuk tidak menangani pembukuan karena pemilik hanya digaji secara tetap perbulannya lalu sisa uangnya akan dimasukkan ke rekening Bank.

Permasalahan yang dihadapi Kios Jasa Graha Rajawali adalah : **Pertama** Pemilik kurang mengetahui besarnya penerimaan kas yang benar setiap bulannya. **Kedua** kasir mengeluh karena mundurnya waktu jaga hanya karena membuat laporan pershift dengan format yang berbeli-belit. **Ketiga** kasir sering mengganti dengan uang pribadi karena salah perhitungan yang disebabkan oleh tidak adanya format baku untuk cek fisik disetiap akhir shift.

Dengan melihat fakta-fakta yang ada dalam TOR (term Of reference), maka penelitian akan diarahkan terhadap perancangan Sistem Informasi Akuntansi Penerimaan Kas terkomputerisasi. Masalah penerimaan kas, merupakan masalah utama yang perlu mendapat perhatian ekstra di kios jasa ini, hal ini disebabkan karena banyaknya bidang usaha yang didirikan oleh kios jasa ini. Penyebab lain adalah pemilik tidak hanya satu orang melainkan beberapa orang sehingga pelaporan pendapatan per bulan yang tepat dan akurat sangat dibutuhkan disini, karena sebagian besar keputusan diambil dari laporan pendapatan per bulan mulai dari bagi hasil, penggajian, dan lain-lainnya. Selama ini Kios Jasa Graha Rajawali sudah menganut sistem terkomputerisasi tetapi masih menggunakan pendekatan file sehingga masih ditemukan banyak kelemahan, seperti kesulitan pembuatan Laporan pendapatan, tingginya *redudancy* data, beban kerja yang tinggi pada operator, dan lain-lain, untuk itulah dalam skripsi ini akan dirancang suatu Sistem Informasi Akuntansi Penerimaan Kas terkomputerisasi yang dapat digunakan oleh pihak Kios Jasa Graha Rajawali Yogyakarta dalam pengelolaan penerimaan kas. Oleh sebab itu Judul Laporan

penelitian ini adalah **“Perancangan Sistem Informasi Akuntansi Penerimaan Kas Terkomputerisasi Pada Kios Jasa Graha Rajawali Yogyakarta “**

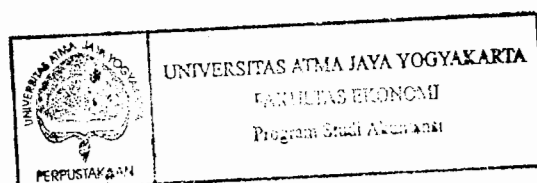
1.2 Perumusan Masalah

Bagaimana merancang Sistem Informasi Akuntansi Penerimaan Kas terkomputerisasi yang dapat menyelesaikan masalah pada Kios Jasa Graha Rajawali Yogyakarta ?

1.3 Batasan Masalah

Agar masalah yang akan dibahas tidak terlalu luas dan menyimpang dari judul, maka pembahasan akan dibatasi dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Penelitian ini akan dibatasi pada pengembangan sebuah Sistem Informasi Akuntansi Penerimaan Kas terkomputerisasi pada Kios Jasa Graha Rajawali Yogyakarta.
2. Penelitian ini akan dibatasi pada perancangan input, output, prosedur, dokumen, sistem pengendalian dan database dalam rangka pengelolaan dan pencatatan penerimaan kas serta penyajian informasi yang dibutuhkan pihak manajemen.



3. Software yang digunakan untuk merancang program aplikasi nantinya untuk Sistem Informasi Akuntansi Penerimaan Kas adalah *Ms Access 2000*.
4. Sistem operasi yang digunakan adalah *Microsoft Windows 2000*

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah menghasilkan sebuah perancangan Sistem Informasi Akuntansi Penerimaan Kas terkomputerisasi yang baik dan andal pada Kios Jasa Graha Rajawali Yogyakarta sehingga menjamin suatu Laporan Pendapatan yang baik.

1.5 Manfaat Penelitian

a. Bagi Kios Jasa Graha Rajawali

Perancangan ini diharapkan dapat membantu Kios Jasa Graha Rajawali dalam pengelolaan dan pencatatan penerimaan kas dengan lebih tepat, cepat dan akurat sehingga dapat menghasilkan informasi yang tepat dan *up to date* bagi pihak manajemen. Dilain sisi perancangan ini diharapkan dapat memberikan sumbangan yang berguna bagi Kios Jasa graha Rajawali Yogyakarta dalam penerapan teknologi informasi yang tepat guna.

b. Bagi Penulis

Perancangan ini diharapkan dapat membantu penulis dalam pemahaman tentang Sistem Infomasi Akuntansi penerimaan kas terutama yang terjadi didunia nyata yaitu dunia bisnis jasa pada khususnya. Selain itu diharapkan juga dapat membantu penulis dalam penerapan Ilmu yang telah didapat di dunia Perguruan Tinggi selama ini, khususnya tentang ilmu teknologi informasi .

c. Bagi Pihak lain

Perancangan ini diharapkan dapat mendorong para civitas akademis lainnya untuk melakukan kegiatan serupa demi majunya perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi Informasi.

1.6 Metodologi Penelitian

1. Obyek penelitian

Obyek penelitian dari perancangan ini adalah Sistem Infomasi Akuntansi penerimaan kas di Kios Jasa Graha Rajawali Yogyakarta yang meliputi seluruh komponen dan prosedur yang membentuk Sistem Infomasi Akuntansi penerimaan kas serta bagaimana data (sebagai input) diproses hingga menghasilkan output yaitu informasi tentang penerimaan kas.

2. Sumber data

a. Hasil wawancara

Data diperoleh dari hasil wawancara dengan pihak manajemen, operator serta karyawan yang bertanggung jawab atas penerimaan kas di Kios Jasa Graha Rajawali Yogyakarta. Hasil wawancara diharapkan dapat memberikan data mengenai situasi dan kondisi perusahaan di sistem lama pada umumnya dan Sistem Infomasi Akuntansi penerimaan kas pada khususnya.

b. Catatan mengenai penerimaan kas

Data diperoleh melalui catatan mengenai penerimaan kas di Kios Jasa Graha Rajawali Yogyakarta dalam hal ini adalah sebandel catatan yang dihasilkan oleh operator, dari sini diharapkan dapat menghasilkan data mengenai sistem pencatatan penerimaan kas pada sistem lama yang dilakukan oleh Kios Jasa Graha Rajawali Yogyakarta

c. Buku Referensi

Data diperoleh melalui buku – buku referensi yang menyangkut dengan Sistem Infomasi Akuntansi

penerimaan kas dan perancangan Sistem Informasi Akuntansi penerimaan kas terkomputerisasi.

3. Metode Pengumpulan Data

a. Studi Lapangan

1. wawancara

wawancara dilakukan dengan pihak manajemen, operator dan karyawan yang bertanggung jawab terhadap penerimaan kas di Kios Jasa Graha Rajawali Yogyakarta

2. Inspeksi dan observasi

Inspeksi dan observasi dilakukan terhadap dokumen penerimaan kas per hari dan keadaan Kios Jasa Graha Rajawali Yogyakarta beserta kegiatan yang berkaitan dengan Sistem Informasi Akuntansi penerimaan kas.

3. Sampling

Sampling dilakukan terhadap berbagai macam dokumen untuk memastikan aktivitas pengendalian

penerimaan kas pada Kios Jasa Graha Rajawali
Yogyakarta.

b. Studi pustaka

Studi pustaka dilakukan untuk mendapatkan data mengenai teori-teori perancangan dan konsep-konsep yang diperlukan dalam proses perancangan ini.

4. Metode Pengembangan Sistem

Metode pengembangan sistem Perkembangan Sistem yang akan dipakai adalah SDLC (*System Development Life Cycles*). Tahapan SDLC adalah tahap perencanaan sistem (*System Planning*), analisis sistem (*System Analysis*), desain sistem (*System Design*), seleksi sistem (*System Selection*), implementasi sistem (*System Implementation*), perawatan sistem (*System Maintenance*)³. Diantara ke lima tahapan tersebut analisis sistem, desain sistem, dan implementasi sistem adalah yang paling utama dan yang akan dibahas lebih lanjut didalam penelitian ini.

³ Jogiyanto H.M. Analisis & Desain Sistem Informasi: Pendekatan Terstruktur Teori dan Praktek Aplikasi Bisnis. Yogyakarta: Andioffset, 2001, Hal41.

a. Tahap Analisis

Pada tahap ini akan diuraikan secara detail permasalahan-permasalahan, kesempatan-kesempatan hambatan-hambatan yang terjadi dan kebutuhan-kebutuhan yang diharapkan, sehingga dapat ditemukan perbaikan-perbaikannya. Tujuan utama dari tahap ini adalah akan didalamnya kerja dari sistem lama yaitu dengan cara mengamati aliran datanya, kegiatan-kegiatan yang dilakukan serta aliran prosesnya sehingga database yang dihasilkan dapat sesuai dengan yang dibutuhkan oleh Kios Jasa Graha Rajawali Yogyakarta dalam rangka memperoleh informasi yang tepat guna.

b. Tahap Desain

Tahap ini terdiri dari beberapa bagian yaitu :

1. Desain Model

Pada tahap ini akan ditampilkan *flowchart* dan DFD (*Data Flow Diagram*) yang merupakan model aliran data dan aliran logikanya (prosedur) Sistem Informasi Penerimaan Kas.

2. Desain Output

Pada tahap ini akan ditampilkan desain output berupa rancangan laporan-laporan yang berkaitan dengan penerimaan kas yang dibutuhkan oleh Kios Jasa Graha Rajawali Yogyakarta.

3. Desain Database

- a. Desain tabel utama
- b. Desain tabel transaksi
- c. Desain relationship
- d. Desain query
- e. Desain formulir dan tampilan input
- f. Desain report dan tampilan output

4. Desain Input

Pada tahap ini nantinya akan didesain input berupa rancangan masukan atau formulir yang dibutuhkan oleh Kios Jasa Graha Rajawali Yogyakarta untuk mencatat kegiatan-kegiatan yang terjadi.

5. Desain Sistem Pengendalian Penerimaan Kas

Pada tahap ini akan dirancang pengendalian secara umum untuk penerimaan kas di Kios Jasa Graha Rajawali Yogyakarta. Pengendalian secara umum ini meliputi pengendalian organisasi, pengendalian *hardware*, pengendalian keamanan Fisik dan pengendalian keamanan data.

6. Studi Kelayakan (*High Point Review*)

Tahap penilaian kelayakan ini terdiri dari beberapa kelayakan, yaitu kelayakan teknik (*Technical Feasibility*), kelayakan operasi (*Operasional Feasibility*), kelayakan jadwal (*Schedule Feasibility*), kelayakan ekonomi (*Economic Feasibility*) dan kelayakan hukum (*Law Feasibility*)³. Tahap yang akan dibahas lebih lanjut adalah kelayakan ekonomi, yang akan dinilai menggunakan teknik analisis biaya / manfaat (*Cost-Effectiveness Analysis*).

³ Jogiyanto H.M., Op Cit , Hal.97.

7. Implementasi Sistem Penerimaan Kas

Pada tahap ini desain yang sudah disetujui oleh pihak manajemen baik itu secara umum maupun secara terinci akan diimplementasikan pada semua unsur sistem penerimaan kas dengan penerapan *hardware* yang sudah direncanakan. Adapun metode yang digunakan untuk implementasi sistem adalah metode *stepped conversion* (metode bertahap). Arti dari penerapan sistem secara bertahap adalah penerapan sistem berdasarkan modulnya secara berurut melihat bagian perbagian sistem yang dijalankan. Hal ini dilakukan dengan pertimbangan bahwa beban kerja operator yang terlalu tinggi sehingga kurang cocok bila menerapkan metode paralel yang akan semakin mempertinggi beban kerja operator.

8. Operasional Sistem Penerimaan Kas

Tahap ini sistem yang baru sudah mulai dijalankan secara penuh dan independen maka program pelatihan karyawan juga dapat dimulai untuk membantu pelaksanaan operasional sistem yang baik nantinya.

1.7 Sistematika Penulisan

Bab I Pendahuluan

Berisi tentang latar belakang masalah, Permasalahan yang dihadapi, batasan masalah, Tujuan penelitian, Manfaat penelitian, Metodologi Penelitian, dan Sistematika Penulisan.

Bab II Sistem Informasi Akuntansi Penerimaan Kas

Membahas tentang tinjauan teori mengenai Sistem Informasi Akuntansi pada umumnya dan Sistem Informasi Akuntansi Penerimaan Kas pada khususnya. Pada bab ini juga akan dibahas tentang proses perancangan Sistem Informasi Akuntansi Penerimaan Kas terkomputerisasi serta sistem jaringan komputernya.

Bab III Analisis, Desain dan Kelayakan

Bab ini akan membahas tentang sejarah dan gambaran umum di Kios Jasa Graha Rajawali Yogyakarta. Setelah itu akan diadakan studi kelayakan dari sudut pandang ekonomi. Pada bab ini juga akan dibahas proses perancangan Sistem Informasi Akuntansi terkomputerisasi pada Kios Jasa Graha Rajawali Yogyakarta.

Bab IV Simulasi Program Aplikasi

Pada bab ini akan dibahas simulasi-simulasi dari sistem yang sudah didesain pada bab sebelumnya. Simulasi-simulasi ini terdiri dari contoh-contoh kasus serta laporan-laporan yang dihasilkan dari kasus-kasus tersebut pada *interface* komputer.

Bab V Kesimpulan dan Saran

Bab ini berisi tentang kesimpulan final dari perancangan dan saran-saran dari penulis mengenai penerapan Sistem Informasi Akuntansi Penerimaan Kas terkomputerisasi .